

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang unik. Keunikan tersebut karena melibatkan subjek berupa manusia dengan segala keragaman dan ciri khasnya masing-masing. Mendidik tidak sepenuhnya dikatakan sama dengan mengajar. Pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk bersaing dalam kehidupan sebagaimana pengertian pengajaran. Lebih dari itu, pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini antara lain munculnya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapinya dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan. Berbicara mengenai mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar dimana aktivitas belajar peserta didik menunjukkan indikator lebih baik. Untuk mencapai pokok materi belajar peserta didik yang optimal tidak lepas dari kondisi dimana kemungkinan peserta didik dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis. Dengan motivasi belajar pada peserta didik disaat pemberian layanan pembelajaran yang baik tidaklah mudah, banyak faktor yang memengaruhinya antara lain pendidik, orang tua, dan peserta didik.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, PT Pustaka Insani Madani, Yogyakarta, hlm. 2.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Banyak faktor yang memengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu disiplin belajar. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib.

Pendidikan anak dalam keluarga sering kali berlangsung secara tidak sengaja, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus guna mencapai tujuan-tujuan tertentu dengan metode -metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah. Orang tua memegang peranan untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan orang tua (pola asuh di rumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dari pengertian tersebut tampak jelas bahwa disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta perlakuan orang tua, guru, serta masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga akan menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban terhadap peran-peran yang ditetapkan.

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena dengan disiplin dan motivasi belajarnya tinggi akan

² UU RI no 20 th 2003 tentang UU sisdiknas

memudahkan peserta didik dalam belajar secara terarah dan teratur. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dan juga adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi. Peserta didik memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan – harapan yang terbentuk dari masyarakat. Peserta didik dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan peserta didik yang disiplin belajar dan kurangnya motivasi belajarnya.

Tidak semua peserta didik dapat belajar dengan lancar dalam artian dalam proses belajar peserta didik terkadang menemui masalah-masalah yang perlu diselesaikan dengan membutuhkan bimbingan, baik dari pihak sekolah maupun pihak keluarga, karena untuk memberikan hasil belajar yang baik peserta didik membutuhkan bimbingan yang tepat guna. Untuk itu maka pihak sekolah memberikan wadah bagi peserta didik untuk meminta bimbingan melalui guru BK. Dengan bimbingan guru BK diharapkan peserta didik dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi serta meningkatkan kedisiplinannya.

Peserta didik yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, datang ke sekolah tepat waktu, dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah peserta didik belajar secara teratur dan terarah. Sebagaimana yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dari Slameto yaitu : belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.³

Upaya peningkatan disiplin belajar dan motivasi belajar dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak orang tua peserta didik.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.13.

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik yaitu melalui kegiatan pembinaan peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan belajar kepada peserta didik dengan memberikan tambahan pelajaran yang dapat dilaksanakan setelah jam pelajaran sekolah selesai. Sedangkan orang tua dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar peserta didik. Disamping itu para pendidik dan orang tua dapat melakukan pembinaan dengan jalan memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik, perlu adanya kerjasama antara berbagai pihak yang terkait dengan kedisiplinan peserta didik.

Menurut Abu Ahmadi, kerjasama adalah merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.⁴ Kerjasama yang dimaksud peneliti adalah kerjasama antara guru bimbingan dan konseling dan orang tua. Namun untuk menjadikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan dari UU tentang pendidikan nasional, semua pihak harus bekerjasama.

Melihat pentingnya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, maka dari itu pihak MA Miftahul Huda Desa Tayu Wetan Kec. Tayu Kab. Pati mengadakan kerjasama dengan pihak orang tua peserta didik untuk mewujudkan pendidikan yang sesuai dengan UU. Dalam hal ini pihak sekolah ingin mengatasi hambatan-hambatan yang berhubungan dengan kemajuan peserta didik, diantaranya adalah mengenai ketidakdisiplinan peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kerjasama Guru BK dan Orang Tua Dalam Menangani Ketidakdisiplinan Peserta Didik di MA Miftahul Huda Desa Tayu Wetan Kec Tayu Kabupaten Pati. Penulis memilih judul tersebut karena keunikan yang terdapat pada kerjasama antara Guru BK dan Orang Tua Peserta didik. Unik karena ditengah kesibukan orang tua yang berprofesi sebagai nelayan dan pedagang ikan tapi guru BK mampu menjalin komunikasi secara baik dengan

⁴ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2007, hlm. 101.

orang tua peserta didik. Sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan belajar anaknya di sekolah. Jika dilihat dari orang tua peserta didik yang disibukkan oleh pekerjaannya, bisa dilihat bapaknya yang berangkat pukul 04.00 – 13.00 WIB, sedangkan ibu berangkat ke pasar pukul 04.00 – 11.00 WIB. Dengan pekerjaan yang seperti itu ketika mereka pulang kerja pastilah sudah lelah kemudian istirahat. Orang tua peserta didik kurang memperhatikan kegiatan belajar anaknya, mereka beranggapan yang penting anaknya pergi sekolah, kemudian dicukupi semua kebutuhannya.

B. Fokus Penelitian

Untuk mengetahui lebih detail arah pembahasan dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini terfokus pada kerja sama guru Bimbingan dan Konseling dengan orang Tua dalam menangani ketidakdisiplinan peserta didik kelas X di MA Miftahul Huda Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati tahun ajaran 2014/2015.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Dari uraian di atas penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan di paparkan sebagai berikut:

1. Apa saja ketidakdisiplinan peserta didik kelas X di MA Miftahul Huda Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?
2. Bagaimana upaya kerjasama guru BK dan Orang Tua dalam menangani ketidakdisiplinan peserta didik kelas X di MA Miftahul Huda Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?
3. Apa hasil kerjasama guru BK dan Orang Tua dalam menangani ketidakdisiplinan peserta didik kelas X di MA Miftahul Huda Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati?

D. Tujuan Penelitian

Dari ke tiga poin yang menjadi rumusan penelitian ini, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketidakdisiplinan peserta didik kelas X di MA Miftahul Huda Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati

2. Untuk mengetahui upaya kerjasama guru BK dan Orang tua MA Miftahul Huda Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati dalam menangani ketidakdisiplinan peserta didik kelas X.
3. Untuk mengetahui hasil upaya kerjasama guru BK dan Orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan peserta didik kelas X di MA Miftahul Huda Desa Tayu Wetan Kecamatan Tayu Kabupaten Pati.

E. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian, peneliti mengharapkan hasilnya dapat bermanfaat :

1. Secara Teoretis
 - a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai kerja sama guru BK dan Orang tua dalam menangani ketidakdisiplinan peserta didik.
 - b. Dalam bidang keilmuan, diharapkan dapat ikut memperkaya khasanah penelitian ilmiah yang telah ada, sehingga dapat menjadi rujukan bagi kebijakan yang akan di ambil dalam bidang ilmu pengetahuan.
 - c. Penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pembangunan dan peningkatan khazanah ilmiah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Guru BK

Sebagai bahan kajian yang sesuai untuk pelaksanaan kerjasama dalam menangani ketidakdisiplinan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
 - b. Peneliti

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, karena sebagai pengalaman untuk bahan pertimbangan kelak jika sudah terjun dalam dunia bimbingan konseling.
 - c. Peserta Didik

Sebagai bahan pelajaran untuk semua peserta didik, sehingga peserta didik dapat disiplin.